ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KABUPATEN JEMBER

Oleh :
Fernanda Nurullia Fitri
14.1101.1006

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018

ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KABUPATEN JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :
Fernanda Nurullia Fitri
14.1101.1006

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KABUPATEN JEMBER

Fernanda Nurullia Fitri
NIM. 14.1101.1006

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2018

Pembimbing I

Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked.
NPK. 07 04 448

Pembimbing II

Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J.
NPK. 93 05 384

PENGESAHAN

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KABUPATEN JEMBER

Fernanda Nurullia Fitri
NIM. 14.1101.1006

Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2018

Penguji,

1. Ketua : Ns. Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat. (.....)
   NIP. 19701 132005012002
2. Penguji I : Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked. (.....)
   NPK. 07 04 448
3. Penguji II : Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J. (.....)
   NPK. 93 05 384

Mengetahui,
Dekan

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP.197012132005012001

PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi Pada Program S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2018

Penguji I

Ns. Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.
NIP. 19701 132005012002

Penguji II

: Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked.
NPK. 07 04 448

Penguji III

Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J.
NPK. 93 05 384

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A KABUPATEN JEMBER

Fernanda Nurullia Fitri[1], Wahyudi Widada[2], Komarudin[3]
[1]Student Of Faculty Of Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember
[2]Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember
[3]Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

JL. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957
Email: fernandafitri26@gmail.com

ABSTRAK

Introduksi: Kesejahteraan spiritual dalam ilmu psikologi digunakan untuk membahas proses pencapaian kondisi spiritual pada individu. Kesejahteraan spiritual merupakan konsep mengenai keadaan bawaan, memiliki unsur motivasi atau dorongan untuk menentukan tujuan hidupnya, sifatnya dinamis dan subyektif, serta memusat pada suatu keunikan tertentu yang kemudian diyakini sebagai kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional.* Populasi penelitian adalah narapidana wanita yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember. Sampel diambil menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu sebanyak 45 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho* pada $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh 36 responden yang memiliki kesejahteraan spiritual tinggi dengan kecemasan ringan sebanyak 13 orang (28,9%) dan kecemasan sedang sebanyak 24 orang (53,3%). Responden yang memiliki kesejahteraan spiritual sedang sebanyak 9 orang (20%) dengan kecemasan berat sebanyak 8 orang (17,8%). Koefisiensi Korelasi *Spearman Rho* menunjukkan 0,464 signifikansi 0,001 dengan $\alpha = 0,05$. **Diskusi:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dan kesejahteraan spiritual.

Kata kunci: Kesejahteraan Spiritual, Kecemasan, Narapidana Wanita.
Daftar pustaka 16 (2005-2017)

ABSTRAK

ABSTRACT

***Introduction**: Spiritual wellbeing in psychology isused to discuss the process of achieving the spiritual condition of individual. Spiritual wellbeing is a concept of innatestate. It has an elemen of motivation or encouragement to find a goal in life that is dynamic and subjective, and it focuses on a certain uniqueness which then it is believed as a truth. Research this aim for knowing relations spiritual wellbeing with anxiety on the prisoners woman in Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember District.* ***Method**: This Research use desing cross sectional. Research Population is prisoners woman In Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember Districh. Sample taken use technique purposive sampling. That is as much 45 people. Collection data use questionnaire. Processing data use analysis correlation spearman rho on α = 0,05.* ***Result**: The result obtained 36 respondents which has high spiritual wellbeing with mild anxiety as much 13 people (28,9%) and medium anxiety as much 24 people (53,3%). Respondents which has medium spiritual wellbeing as much 9 people (20%) with serious anxiety as much 8 people (17,8%). Correlation coefficient spearman rho show 0,464 significance 0,001 with α = 0,005.* ***Discussion**: Expected for the next researcher in order to examining factor-factors which influence anxiety and spiritual wellbeing.*

Keywords: Spiritual Wellbeing, Anxiety, Prisioners Woman.
Bibliography: 16 (2005-2017)

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (LP) atau yang biasa disebut sebagai Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan tempat yang *stressfull* (Atmowiloto. 2000). Terminologi kecemasan mengacu pada keadaan internal (individu) yang disebabkan karena adanya sesuatu yang secara fisik berpengaruh pada tubuh (penyakit, perubahan temperatur, dan sebagainya), atau oleh lingkungan dan situasi sosial yang mengakibatkan kecemasan. Stressor tertentu mengakibatkan keadaan kecemasan yang kemudian mengarah pada munculnya respon-respon tertentu, baik berupa respon fisik pada tubuh (sakit perut, pusing, jantung berdebar, dan sebagainya), atau respon psikologis seperti depresi dan stres (Indiyah, 2005). Reaksi atas adanya situasi yang menekan (*stressor*) tertentu berbeda pada orang yang berbeda, setiap orang mempunyai perbedaan dalam menghadapi stressor yang dapat di pengaruhi oleh sifat (berat atau ringannya) stressor, tetapi juga di

pengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan kemampuan orang tersebut dalam mengatasi (*coping) stressor* yang dihadapinya (Hasyim, 2009). Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ike Herdiana (2011) Kecemasan juga hadir akibat terjadinya gangguan dan penyimpangan dalam elastisitas relasi dari konfigurasi *figure-background*. Dalam hal ini kecemasan yang dialami oleh narapidana terjadi karena relasi dan pola yang kurang tepat dari individu sebagai *figure* dan setiap kejadian-kejadian yang dialami sebagai *background*-nya. Keadaan tersebut yang membuat individu kehilangan *meaning* dalam mengaktualisasikan potensi diri bagi aktualisasi dirinya. Adanya persoalan yang tidak terselesaikan (*unfinished business*) antara individu dengan kejadian dan pengalamannya dapat mendorong munculnya kecemasan pada individu tersebut. Ketika seorang narapidana masuk Lembaga Pemasyarakatan mereka merasa berada dalam lingkungan yang berbeda. Suatu perubahan yang pasti terjadi adalah ketika masuk Lembaga Pemasyarakatan seorang narapidana harus meninggalkan keluarga dan teman-temannya. Kehilangan keluarga dan teman-teman, napi juga kehilangan kegiatan sehari-hari mereka. Keadaan seperti ini membuat mereka sering terlihat menyendiri, menangis dan bahkan membuat kekacauan seperti berkelahi dengan narapidana yang lain. Berdasarkan fenomena diatas kecemasan merupakan perasaan tertekan baik secara fisiologis ataupun psikologis yang dirasakan oleh individu karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dan hambatan dimana tuntutan tersebut melebihi batas kemampuan individu. Ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan masalah baru yang pada akhirnya menjadi tekanan psikologis sehingga muncul kecemasan, frustrasi, depresi dan mudah mengalami stres. Pada narapidana yang salah satu faktor dan mempunyai peranan yang penting dalam meminimalkan kecemasan yaitu adanya kesejahteraan spiritual seseorang maka seseorang tersebut bisa berdamai dengan dirinya sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan, hal ini tentunya juga akan membuat narapidana wanita bisa menerima keadaannya saat ini dengan itu narapidana wanita tidak akan merasa

cemas. Untuk mendapatkan kesejahteraan spiritual yang baik, seseorang harus memiliki hubungan yang harmonis antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dengan cara menerima kondisi yang dialaminya, mensyukuri segala anugerah Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember pada bulan Januari-Juli 2018.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, populasi penelitian ini adalah narapidana wanita di Lapas Klas II A Kabupaten Jember dengan jumlah 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling (*purposive sampling*) sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 responden.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner peneliti digunakan untuk mengetahui kesejahteraan serta kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II Kabupaten Jember. Lembar kuesioner data demografi berisi data umum meliputi nama, usia, pendidikan, lama hukuman. Setelah subyek bersedia untuk diteliti maka subyek atau responden harus mendatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden dan mengisi lembar kuisioner berupa lembar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui pengecekan kelengkapan data, skoring, tabulasi data kemudian dilakukan analisa data, yang terkahir dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.4 Distribusi kesejahteraan spiritual pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember

Kesejahteraan Spiritual	Frekuensi	Persentase
Cukup	0	0%
Sedang	9	20%
Tinggi	36	80%
Total	45	100,00

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukan bahwa sebagian besar narapidana wanita memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi dengan persentase 80% atau 36 responden.

Tabel 5.5 Distribusi kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	13	28.9%
Sedang	24	53.3%
Berat	8	17.8%
Total	45	100,00

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukan bahwa sebagian besar narapidana wanita memiliki kecemasan sedang yaitu dengan persentase 53.3% atau 24 responden.

Analisis Bivariat Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kecemasan pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember

	Spearman Rho'
Correlation Coefficient	464
Sig. (2-tailed)	0.001
N	45

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis responden kesejahteraan spiritual dengan kecemasan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan interpretasi nilai korelasi r = 464 dan nilai signifikansi (ρ-value) atau α = 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada narapidana wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember. Hasil korelasi r = 464 artinya bahwa terdapat hubungan yang positif sedang antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan. Semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka kecemasan semakin menurun.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 45 narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember sebagian besar narapidana memiliki Kesejahteraan spiritual yang tinggi yaitu 80% (36 orang) sedangkan sebanyak 20% (9 responden) memiliki kesejahteraan spiritual yang sedang. Dalam penelitian ini *p value*= 0,001< α (0,05) dengan nilai r = 0.464 yang artinya ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember, dengan kekuatan hubungan sedang.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa semakin baik kesejahteraan spiritual seseorang maka seseorang tersebut bisa berdamai dengan dirinya sendiri mampu beradaptasi dengan lingkungan, hal ini tentunya juga akan membuat narapidana wanita bisa menerima keadaannya saat ini dengan itu narapidana wanita tidak akan merasa cemas. Untuk mendapatkan kesejahteraan spiritual yang baik dan kualitas hidup yang tinggi, seseorang harus memiliki hubungan yang harmonis antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dengan cara menerima kondisi yang dialaminya, mensyukuri segala anugerah Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik.

Sebagaimana pendapat peneliti ini didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herniawati (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Ruang Poli Saraf RSDU Ulin Banjarmasin dengan Coefficient Correlation = 0,752 maka dapat diketahui kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut, dimana rentang nilai kekuatan adalah 0,60 – 0,799 sehingga hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Ruang Poli Saraf RSUD Ulin Banjarmasin memiliki kekuatan yang kuat dengan arah korelasi positif atau korelasi searah. Korelasi yang positif atau searah berarti menunjukkan bahwa apabila memiliki kesejahteraan spiritual yang baik maka akan mendapatkan kualitas hidup yang tinggi. Maka dari hasil uji korelasi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke dengan

nilai korelasi kuat dengan arah korelasi yang positif dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kesejahteraan spiritual seseorang maka kualitas hidup seseorang tersebut semakin tinggi. Untuk mendapatkan kesejahteraan spiritual yang baik dan kualitas hidup yang tinggi, seseorang harus memiliki hubungan yang harmonis antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dengan cara menerima kondisi yang dialaminya, mensyukuri segala anugerah Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik.

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dan individu dan tidak dapat di observasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup.

Cemas timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stres atau konflik. Rangsangan berupa konflik, baik yang datang dari luar maupun dalam diri sendiri, akan menimbulkan respon dari sistem syaraf yang mengatur pelepasan hormon tertentu. Akibat pelepasan hormon tersebut, maka muncul perangsangan organ-organ seperti lambung, jantung, pembuluh darah maupun alat-alat gerak (Stuart dan Sundeen, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 45 responden di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember sebagian besar responden memiliki kecemasan berat sebanyak 8 responden (17.8%), kecemasan sedang sebanyak 24 responden (53.3%) dan kecemasan ringan sebanyak 13 responden (28.9%). Didalam penelitian ini *p value*= 0,001< α (0,05) dengan nilai r = 0.464 yang artinya ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember, dengan kekuatan hubungan sedang.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa kecemasan merupakan hal yang fisiologis dialami oleh setiap individu. Sedangkan pada narapidana sering merasa dirinya tidak berdaya dan bergantung sepenuhnya pada orang lain,

keluarga merupakan kolektor dan *disseminator* (penyebar) informasi tentang dunia luar lapas. Dukungan berfungsi sebagai pencari informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dialami oleh narapidana. Narapidana yang sedang mengalami masalah membutuhkan dukungan penilaian. Keluarga harus bersifat positif, ini dapat dilakukan dengan penyadaran dan penilaian terhadap masalah yang dihadapi narapidana. Bila dukungan penilaian keluarga ini semakin baik maka tingkat kecemasan pada narapidana dapat menurun dan sebaliknya bila dukungan penilaian keluarga rendah maka tingkat kecemasan semakin berat.

Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kecemasan, hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho* didapatkan nilai dengan tingkat signifikasi sebesar p = 0,001 yang dapat diartikan H1 diterima dan terdapat hubungan yang sedang antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan. Dan didapatkan nilai korelasi r = 464, artinya ada hubungan yang sedang antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan.

Kelompok responden dengan kesejahteraan spiritual tinggi menduduki jumlah responden tinggi 80% sebagian besar berumur 15-22 tahun, pada umur ini merupakan usia produktif sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan spiritual karena responden pada usia ini akan berusaha meningkatkan spiritualnya dengan lebih cepat dengan harapan kesejahteraan spiritualnya meningkat.

Berdasarkan distribusi tingkat pendidikan didapatkan data sebanyak 37.8% berpendidikan SMA, dan sisanya terdapat responden yang berpendidikan sebanyak 24.4%, SMP sebanyak 31.1% dan Perguruan Tinggi sebanyak 6.7%, meskipun mayoritas responden memiliki pendidikan SMA tetapi kesejahteraan spiritualnya tinggi karena responden tidak ingin memiliki kecemasan yang berat.

Distribusi berdasarkan lama hukuman menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang lama hukuman 1 tahun, hal ini juga mengalami kecemasan. Tetapi ada juga yang responden yang lama hukuman selain 1 tahun yang juga mengalami kecemasan.

Menurut peneliti, penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan, hal ini juga dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan lama hukuman yang dialami oleh responden selama berada di Lembaga Pemasyarakatan.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian dari 45 responden narapidana wanita sebagian besar responden mengalami kesejahteraan yang tinggi yaitu sebanyak 36 orang (80%).

Hasil penelitian dari 45 responden narapidana wanita sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 24 orang (53.3%).

Dari hasil analisis menggunakan Uji *Spearman Rho* menghasilkan nilai p *value* 0.001 < α (0.05) maka secara statistik bermakna signifikan dengan nilai *coefficient correlation* r = 464 dengan kekuatan sedang.

Saran

Bagi narapidana wanita, melakukan upaya yang positif dalam mengatasi kecemasan dengan cara mengikuti kegiatan spiritual seperti dzikir bersama, pengajian dan sholat berjamah. Serta membina hubungan baik dengan narapidana wanita lain.

Bagi Lembaga Pemasyarakatan, menjadi masukan bagi Lapas sehingga dapat terus menerus melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pelayanan di Lembaga Pemasyarakatan dengan lebih memperhatikan kecemasan dan spiritual narapidana wanita. Staf Lapas sebagai pemberi pelayanan harus terus melakukan komunikasi interpersonal, karena turut berperan dalam proses meningkatkan kesejahteraan spiritual dan mengurangi kecemasan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengambilan sampel yang lebih besar lagi sehingga data yang dihasilkan dapat lebih baik, serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada narapidana wanita serta berhubungan juga dengan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

David. (2009, Maret 4). Konsep Kecemasan. *1993*, hal. 25-29. *Diperoleh tanggal 18 Oktober 2018*,

Fisher, J. (2005). Assesing & Nurturing Spiritual Well Being. *Psikologis*, hal 32-35.

Fourianalistyawati, E. (2017). Kesejahteraan Spiritual dan Mindfulnes Pada Majelis Sahabat Shalawat. *Jurnal Psikologi Islami*.

Hawari. (2012). HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) . *Medic*, hal 67-69.

Hidayat, A.A. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.

Jakarta : Salemba Medika.

Muhammad Zulfatul A'la, Iyus Yosep. (2017). Pengaruh *Bereavement Life Review* terhadap Kesejahteraan Spiritual Pada Keluarga Pasien Stroke. JKP. Hl 215-216. *Diperoleh Tanggal 27 Januari 2018.*

Ni Putu Sriyanti, W. (2010). Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke.

Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, E. &. (2009). *Pendidikan Salam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Potter, A. P dan Perry, A. G. (2010). Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 1. Jakarta: Salemba Medika

Putri, D. (2015). Narapidana Wanita dan Hak Perlindungan. hal 33-35.

Rozi Fahrul. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Narapidana Napza di Rutan Kelas III B Kajhu Aceh. ETD Unsyiah

Setiadi. (2007). *Metodologi Penelitian Dan Desain Penelitian.* Jakarta: Salemba Medika.

Tirsa D.G Ticoalu. (2015). Perlindungan Hukum Pada Narapidana Wanita Hamil Di Lembaga Pemasyarakatan. Hal 127-130.

Utari. (2012). Kecemasan Pada Narapidana & Perbandingan Stresor pada Laki-laki dan Perempuan. *Kecemasan*, hal 16.

Yunitri Sumarauw. (2017). Narapidana Wanita Dalam Penjara (Kajian Antropologi Gender). *Jurnal Persamaan Gender Dalam Hukum*.